

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’ān adalah wahyu Allah yang disampaikan Muhammad berisi pedoman, petunjuk dan sentral Kendali segala wacana ideology kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di Akhirat. Dalam konteks ini, Al-Qūr’ān sering menyebut dirinya Al-Huda (Petunjuk), Āl-Kitāb (Pedoman), Asy-Syġfā’ (Penyembuh), Az- zġkġr (Peringatan), Āġ-ġiBYĀN (Penjelas), Āl-Fūrġān (Pembeda), dan lain –lain. Semua nama Al-Qur’an ini mengindikasikan Bahwa ia adalah kitab suci yang berdimensi Universal, yang mencakup segala aspek dan problem kehidupan manusia Sebagai kitab petunjuk Bagi manusia (Hudā ġġnās), Al-Qur’an dapat dipahami oleh manusia dengan segala variasi dan perbedaan tingkat kemampuan dan kondisi jiwa mereka, termasuk usia, intelektualitas, kul-tur, dan bangsa mereka. Bagaimana Al-Qur’an yang satu ini mampu dipahami oleh semua orang dengan berbagai stratifikasinya?

Dikutip dari Abdullah Darraz, ilmuwan Al-Qur’ān terkemuka dunia mengatakan, “Al-Qur’ān itu seperti ‘mutiara’, Jika anda melihatnya dari satu sisi maka akan berkilau¹ Hasil penelitian di atas yang dilakukan para ahli yang notabene ber latar belakang bukan dari Kalangan disiplin ilmu agama semakin mengokohkan keyakinan akan kebenaran Al-Qur’an yang menyatakan tentang adanya hubungan positif antara shalat (dan pengalaman ibadah lainnya) Shalat

¹Amirullah Syarbini, *Mutiara Al-Qur’an*, (Jakarta: Prima Pustaka 2012) ,p.5

sebagai salah satu konsep keagamaan dalam masyarakat islam di yakini mampu menghadirkan nilai-nilai yang sangat diharapkan manusia untuk mencapai makna hidup sejati. Hikmah di Syariatkan Shalat adalah bahwa shalat ini membersihkan diri, menyucikannya, membiasakan diri manusia untuk bermunajat kepada allah dan mencegah dari perbuatan keji dan Munkar. Berangkat dari keyakinan bahwa shalat mampu memberi ketenangan dalam hidup manusia, dan berdasar pada manusia memiliki kecendrungan relegius, maka kita dapat menemukan hikmah shalat apabila shalat dilakukan dengan penuh keyakinan dan khusyuk. Selain memberi hikmah ketenangan pada jiwa.²

Shalat merupakan obat berbagai macam penyakit ke-jiwaan, seperti: kikir, pelit, hasud, keluh-kesah, Rasa takut ber-lebihan, dengki, dan lainnya, Sebagaimana firman allahSwT, “sesungguhnya manusia itu di ciptakan bersifat keluh kesah , dan apabila ditimpa kebaikan ia kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu konsisten dalam mengerjakan shalatnya. ”(QS.Al- Ma’arij {70}: 19-23) Menurut pendapat. Alexis Carel, pemenang hadiah Nobel dalam bidang kedokteran dan Direktur Riset Rockefeller Foundation, Amerika menyatakan, ”shalat merupakan kekuatan terbesar yang dapat melahirkan semangat dan kesehatan, yang baru kita ketahui pada masa sekarang ini. Sebagai dokter, saya mengetahui ada orang yang sakit dan gagal diobati dengan pil, lalu dokter menyerah. Akan tetapi, ketika melaksanakan shalat, dia sembuh dari penyakitnya. Berpijak dari keterangan Al-Qur’an dan Al-Hadits Tentang keistimewaan shalat,

² Imam Musbikin, *Terapi Shalat*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu 2011) , p.138

Ibnu Qayyim dalam *Zadul Ma'ad* (2007: 20) mengatakan sebagai manfaat shalat yang dilaksanakan secara khusus, yaitu shalat mencegah perbuatan dosa, menghilangkan penyakit tubuh, menerangi hati, Membuat Wajah cerah, menyehatkan raga dan jiwa,³

Shalat menanamkan dalam diri orang yang mengerjakannya jiwa berolahraga dan ia memperkuat otot-otot badanya. Shalat menuntut untuk bangun segera melakukan aktivitas guna menyambut hari sebelum terbit. Hal tersebut Matur dari Rasulullah menyerupai latihan-latihan olahraga yang dilakukan para olahragawan pada masa sekarang. Hal ini berfungsi memperkuat badan dan sebagai olahraga bagi otot mereka.⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran M.Quraish Shihab tentang Ayat Hikmah Shalat
2. Bagaimana Penafsiran Wahbah Zuhaili tentang Ayat Hikmah Shalat
3. Bagaimana Perbandingan antara Tafsir al- Mishbah karya M. Quraish shihab dan Tafsir al- Munir karya wahbah az- zuhaili

C. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Ayat Hikmah Shalat

³Amirulloh Syarbini, *Ibadah Super Ajaib*, (Jakarta: Himmah Media 2009) ,p.143

⁴ Yusuf Qardawi, *Al Ibadatu Fil Islam-(Ibadah Dalam Islam)*, (Jakarta: Akbar Medika Sarana , 2005) ,p.295

2. Untuk Mengetahui Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Ayat Hikmah Shalat
 3. Perbandingan Ayat Hikmah Shalat dalam Tafsir al- Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir al- Munir karya Wahbah az- Zuhaili

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Ayat Hikmah Shalat
2. Menambah wawasan penafsiran Wahbah Az- zuhaili Tentang Ayat Hikmah Shalat
3. Menambah Wawasan perbandingan penafsiran ayat Hikmah Shalat antara Tafsir Mishbah dan Tafsir al- Munir

E. Kajian Pustaka

1. Annisa Rahayu yang Berjudul, ”pengaruh ibadah shalat terhadap kesehatan (Tinjauan dari sisi jasmani dan Rohani)” dari penelitian ini dapat diketahui tak hanya atas kewajiban dari gerakan atau bacaan terdapat dalam shalat memiliki pengaruh terhadap kesehatan jasmani dan rohani seseorang. Keadaan yang tenang dan jiwa yang dihasilkan oleh shalat.⁵Sedangkan dengan karya tulis ini menjelaskan tentang Hikmah shalat dalam Perspektif Al-Qur’ān’ (Studi perbandingan Antara Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al- Munir karya wahbah az- zuhaili

⁵ Annisa Rahayu, ”*pengaruh Ibadah Shalat Terhadap Kesehatan*” (Tinjauan dari sisi jasmani dan rohani) Dalam (Skripsi S1, Purwokerto, 2012) .p.5

2. Yuanita Ma'rufah yang berjudul, "Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al Qur'an," Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa tak hanya sebatas kewajiban dan tiang agama bagi umat Islam melainkan memberikan kontribusi positif tentang kesehatan mental (spiritualis) dan keberagaman. Shalat sangat berperan besar dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup keseharian. juga dalam menekan kekhawatiran dan guncangan kejiwaan yang sering dialami manusia.⁶ Skripsi Yuanita Ma'rufah menggunakan Metode tematik dan berdasarkan referensi karya ilmiah yang memiliki tema yang sama. memiliki tema yang sama sedangkan dengan karya ilmiah ini menjelaskan tentang Hikmah Shalat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi perbandingan Antara Tafsir Al Mishbah karya M.Quraish Shihab dan Tafsir Al- Munir karya Wahbah az-Zuhaili).
3. Oktari Kanus : yang berjudul,⁷ "Tafsir ayat-ayat shalat di dalam Tafsir Ibnu Katsir (rekonstruksi Sejarah Shalat sebagai Lembaga keagamaan Islam) Skripsi Ini Menjelaskan Tentang Tafsir ayat-ayat shalat di dalam Ibnu Katsir. Dari penelitian ini kita bisa mengetahui ayat-ayat tentang shalat dan kita juga bisa mengetahui sejarah tentang shalat. Sedangkan karya ilmiah ini menjelaskan hikmah shalat dalam perspektif Alquran dalam tafsir Al- Mishbah karya M. Quraish Shihab dan tafsir Al- Munir karya Wahbah Zuhaili (studi perbandingan)

⁶ Yuanita Ma'rufah, "Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Alquran" Dalam (Skripsi S1, UIN "Sunan Kalijaga," Yogyakarta, 2015,) ,p.xi

⁷ Oktari Kanus, *Tafsir Ayat-Ayat Shalat Di Dalam Ibnu Katsir*, Dalam (Tesis, S2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017) ,p.xi

F. Metode Penelitian

Jenis Penelitian dalam Skripsi ini adalah (Library Research) yaitu berusaha untuk Mengupas secara konseptual tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Hikmah Shalat Dalam Perspektif Alquran Oleh karena itu, penelitian ini Merupakan jenis kualitatif dengan kajian pustaka yakni dengan cara menulis, mereduksi dan menyajikan data serta menganalisa.⁸

1. Sumber data Primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Adapun data primer yang digunakan adalah Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Munir karya Wahbah AZ –Zuhaili.
2. Sumber data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁹ Adapun data sekunder yang digunakan adalah tulisan yang berupa buku, maupun artikel yang berkaitan dengan Hikmah Shalat Dalam Perspektif Āl-Qur’ān.
3. Metode Analisis

Berdasarkan pada seluruh sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber pustaka, maka sebagai pengolahan data adalah dengan mengumpulkan berbagai data dan sumber yang ada baik dari sumber data primer ataupun sekunder, yang kemudian dilakukan pengklasifikasian terhadap data-data atau sumber-sumber yang terkumpul. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif – analisis, yaitu bentuk penelitian dengan mendeskripsikan atas data

⁸Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rake Serasin, 1993) , p.51

⁹Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1995) ,p133

yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang telah terkumpul. Setelah dilakukan pendeskripsian terhadap data tersebut kemudian di analisis. Metode analisis data proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data. Atau menguraikan secara sistematis mengenai suatu konsep atau hubungan antara konsep.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat penelitian, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi Tentang Biografi M.Quraish Shihab dan Biografi Wahbah Az-Zuhaili.
- Bab III : Berisi Tentang Pengertian hikmah Shalat, Manfaat Gerakan Shalat, Hikmah Shalat.
- Bab IV : Berisi Tentang penafsiran ayat hikmah shalat Dalam Tafsir Al- Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Penafsiran ayat hikmah shalat dalam Tafsir Al- Munir karya Wahbah Az –Zuhaili. Perbandingan Ayat Hikmah Shalat Dalam tafsir al- mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir al- munir karya wahbah az- zuhaili
- Bab V : Penutup. Berisi penutup. Dan Saran dan kesimpulan.

¹⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), p.116